



**TRADISI KARO DI DESA NGADISARI TENGGER
PROBOLINGGO DARI AWAL PERTUMBUHAN HINGGA
TAHUN 2010**

SKRIPSI

Oleh :

**Nining Winarsih
NIM. 050210302260**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2010**



**TRADISI KARO DI DESA NGADISARI TENGGER
PROBOLINGGO DARI AWAL PERTUMBUHAN HINGGA
TAHUN 2010**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah
dan mencapai gelar sarjana Pendidikan

Oleh :

**Nining Winarsih
NIM. 050210302260**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2010**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tradisi *Karo* di Desa Ngadisari Tengger Probolinggo Sejak Awal Pertumbuhannya Hingga Tahun 2010” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Senin

tanggal : 13 Desember 2010

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Sutjitro, M.Si
NIP. 195806241986011001

Drs. Marjono, M.Hum
NIP. 196004221988021001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Sugiyanto M. Hum
NIP. 195702201985031003

Drs. Kayan Swastika, M.Si
NIP.196702102002121002

Mengesahkan

Dekan,

Drs. H. Imam Mochtar, SH, M.Hum
NIP. 195407121980031005

MOTO

Budayaku, Tanggung Jawabku.*

Kebudayaan tidak hanya diteruskan melalui garis tegak lurus ke bawah (anak cucu dan seterusnya), tetapi juga melalui garis mendatar yaitu kepada orang-orang lain di sekitar kita.**



*UPT Perpustakaan UNIVERSITAS JEMBER

**Soekmono, R. 1981. *Pengantar Sejarah kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NINING WINARSIH

NIM : 050210302260

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul Tradisi *Karo* Di Desa Ngadisari Tengger Probolinggo Dari Awal Pertumbuhan Hingga Tahun 2010 adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Desember 2010

Yang menyatakan,

NINING WINARSIH

NIM. 050210302260

SKRIPSI

**TRADISI KARO DI DESA NGADISARI TENGER
PROBOLINGGO SEJAK AWAL PERTUMBUHAN
HINGGA TAHUN 2010**

Oleh:

NINING WINARSIH
NIM. 050210302260

Pembimbing

Pembimbing I : Drs. Kayan Swastika, M.Si

Pembimbing II : Drs. Marjono, M. Hum

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak “Sadeli” dan Ibu “Herminah” tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta dukungan secara moril maupun materiil untuk kesuksesanku, semoga Allah SWT selalu menjaga dan melindungi Bapak dan Ibu;
2. Kakak-kakakku “Erniati Pramestuti” dan “Syahrul Munir (alm)” serta adikku “Elly Muchtar” tersayang yang telah memberi semangat, dukungan dan keceriaan selama pengerjaan skripsiku ini;
3. Suamiku “Idris Adriyadi Renwarin, S.H. ” yang selalu penuh sabar menemaniku dan memberikan motivasi agar skripsiku dapat terselesaikan,
4. Guru-guruku sejak SD sampai SMA serta dosen-dosenku di FKIP Sejarah terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
5. Almamater kebanggaanku.

RINGKASAN

Tradisi *Karo* Di Desa Ngadisari Tengger Probolinggo Sejak Awal Pertumbuhan Hingga Tahun 2010; Nining Winarsih; 050210302260; 92 Halaman. Skripsi, Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Wilayah Tengger adalah tempat yang dianggap suci oleh kerajaan Majapahit. Pada masa Hayam Wuruk wilayah ini dibebaskan dari pajak kenegaraan dan dianjurkan untuk menjalankan ritual-ritual keagamaan yang fungsinya untuk menjaga harmoni antara masyarakat adat Tengger dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya Tradisi yang berkembang dalam masyarakat hingga saat ini merupakan sebuah bagian dari budaya peninggalan Majapahit yang masih terus bertahan, serta bisa memberi petunjuk tentang kehidupan masa lampau khususnya kehidupan tradisional semasa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha. Kepercayaan dan tradisi lama yang merupakan warisan dari nenek moyang tersebut oleh masyarakat dilestarikan dalam bentuk tradisi. Tradisi *Karo* merupakan hari raya terbesar kedua bagi masyarakat Tengger yang diselenggarakan pada bulan kedua (*mangsa karo*) kalender Tengger. Tradisi *Karo* ini merupakan wujud ucapan terima kasih masyarakat Tengger kepada Sang Hyang Widiwasa yang telah menciptakan 2 makhluk berbeda yaitu laki-laki dan perempuan (*kekarone*) sebagai leluhur mereka.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimanakah kondisi geografi, sosial budaya dan awal mula tradisi *karo* di Desa Ngadisari Tengger Probolinggo. (2). Bagaimanakah dinamika (perubahan, perkembangan, dan kesinambungan) yang terjadi pada Tradisi *Karo* di desa Ngadisari Tengger Probolinggo pada abad X hingga tahun 2010? (3). Usaha-usaha apa sajakah yang dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam melestarikan Tradisi *Karo* di Desa Ngadisari Tengger Probolinggo ?. Penelitian ini bertujuan (1). Untuk mengkaji secara mendalam mengenai kondisi geografi dan sosial budaya serta awal mula tradisi *karo* di Desa Ngadisari Tengger

Probolinggo. (2). Untuk mengkaji secara mendalam mengenai dinamika atau perubahan, perkembangan, dan kesinambungan yang terjadi pada Tradisi *Karo* di desa Ngadisari Tengger Probolinggo dalam kurun waktu abad X hingga tahun 2010. (3). Untuk memaparkan secara komprehensif tentang usaha-usaha yang dilakukan Masyarakat Tengger dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelestarian Tradisi *Karo* yang ada di desa Ngadisari Tengger Probolinggo.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah heuristik, kritik, inteprestasi dan historiografi. Penulis juga menggunakan pendekatan antropologi geografi, antropologi budaya dan sosiologi agama dengan teori fungsional struktural dan teori konflik. Penulis melaksanakan penelitian kurang lebih selama 3 bulan di lokasi penelitian dan 3 bulan di beberapa instansi pemerintah seperti diantaranya: (1) Perpustakaan Universitas Jember; (2) Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember; (3) Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Jember; (4) Dinas Pariwisata kabupaten Probolinggo; (5) Perpustakaan Daerah dan Badan Kearsipan kabupaten Probolinggo; (6) Kantor BPS Kabupaten Probolinggo; (7) Kantor Desa Ngadisari Tengger Probolinggo

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan adanya dinamika yang meliputi kesinambungan dan perulangan pada tradisi *karo* di wilayah Ngadisari serta terjadi pula perkembangan dan perubahan dalam pelaksanaannya. Perubahan dan perkembangan yang terjadi meliputi beberapa hal diantaranya Perubahan Nilai Religiusitas dalam Tradisi *Karo*, Pergeseran Fungsi Tradisi *Karo* dalam Kehidupan Masyarakat Ngadisari, Perkembangan Tata Cara Ritual *Karo* di Desa Ngadisari serta Pandangan dan Motivasi Masyarakat Tengger. Kemudian pada usaha-usaha masyarakat dan pemerintah yang lebih berperan penting dalam melestarikan tradisi *karo* sendiri adalah masyarakat Tengger khususnya yang tinggal di Desa Ngadisari. Sedangkan usaha-usaha pemerintah kabupaten Probolinggo sendiri lebih banyak fokus pada aspek pariwisata dan bukan usaha pelestariannya.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Tradisi *Karo* di Desa Ngadisari Tengger Probolinggo Sejak Awal Pertumbuhan Hingga Tahun 2010” . Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Dr. Ir. T. Sutikto, M.Sc, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Drs. Imam Muchtar, SH. M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Sumarjono, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS
4. Drs. Kayan Swastika, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Marjono, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
5. Bapak Supoyo, S.H M.M selaku kepala desa Ngadisari, Bapak Sutomo selaku dukun Ngadisari, Bapak Mudjono selaku Koordinator dukun Tengger serta seluruh warga Tengger yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritikan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

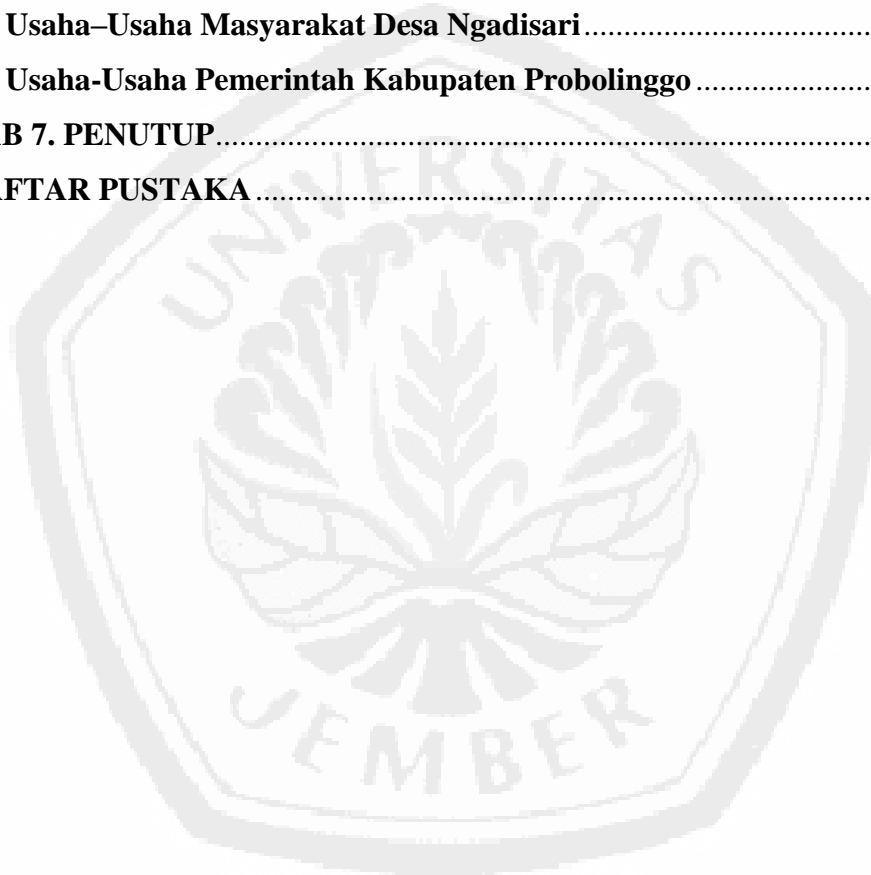
Jember, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

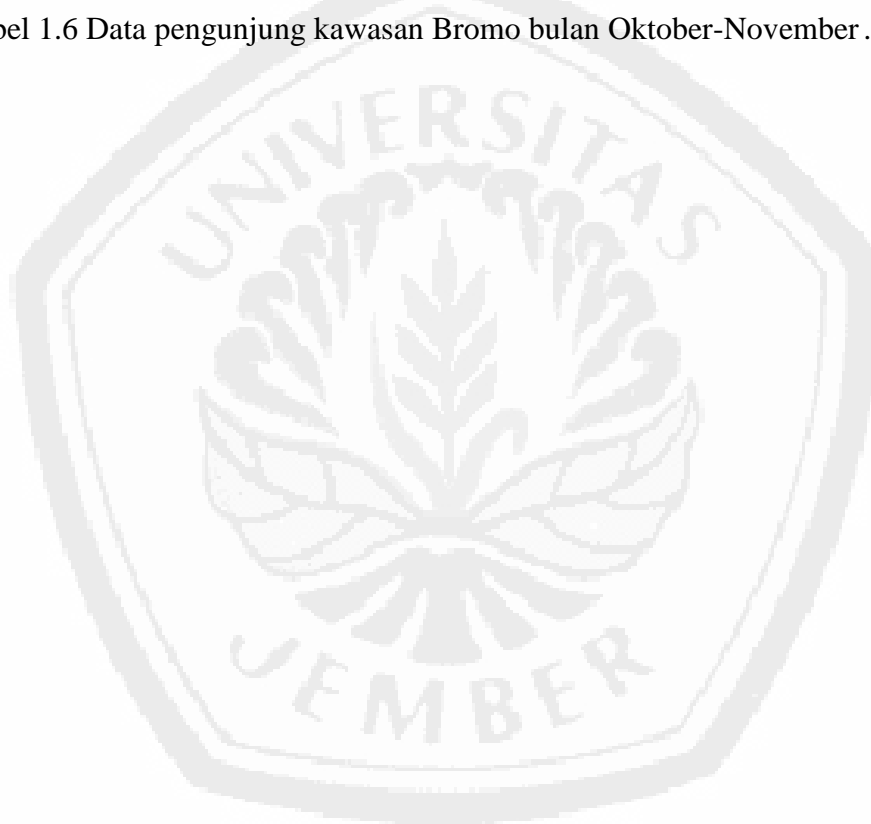
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul	5
1.3 Ruang Lingkup dan Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan	7
1.5 Manfaat	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB 3 METODE PENELITIAN	20
BAB 4 KONDISI GEOGRAFI, SOSIAL BUDAYA DAN AWAL MULA TRADISI <i>KARO</i>	24
4.1 Keadaan Geografi	24
4.2 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Tengger	31
4.3 Awal Mula Tradisi <i>Karo</i> di Desa Ngadisari Tengger Probolinggo	39
BAB 5 DINAMIKA TRADISI <i>KARO</i> DI DESA NGADISARI	47
5.1 Kesenambungan Tradisi <i>Karo</i>	47
5.2 Perkembangan dan Perubahan Dalam Tradisi <i>Karo</i>	51

5.2.1 Perubahan Nilai Religiusitas dalam Tradisi Karo.....	51
5.2.2 Pergeseran Fungsi Tradisi <i>Karo</i> dalam Kehidupan Masyarakat Ngadisar	58
5.2.3 Perkembangan Tata Cara Ritual <i>Karo</i> di Desa Ngadisari.....	66
5.2.4 Pandangan dan Motivasi Masyarakat Terhadap Tradisi <i>Karo</i>	74
BAB 6. USAHA-USAHA UNTUK PELESTARIAN TRADISI KARO.....	76
6.1 Usaha–Usaha Masyarakat Desa Ngadisari.....	76
6.2 Usaha-Usaha Pemerintah Kabupaten Probolinggo	78
BAB 7. PENUTUP.....	84
DAFTAR PUSTAKA	92



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persebaran wilayah desa Ngadisari.....	28
Tabel 1.2 Struktur mata pencaharian penduduk Ngadisari tahun 2010	32
Tabel 1.3 Hasil Pertanian desa Ngadisari tahun 2010.....	34
Tabel 1.4 Pertambahan penduduk Tengger Abad XIX.....	54
Tabel 1.5 Data Upacara adat kabupaten Probolinggo.....	63
Tabel 1.6 Data pengunjung kawasan Bromo bulan Oktober-November	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	MatrikPenelitan	93
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Dan Observasi.....	94
Lampiran 3	Daftar Nama Informan	95
Lampiran 4	Mantra Dalam Ritual <i>Karo</i>	96
Lampiran 5	Peta lokasi pegunungan Tengger.....	101
Lampiran 6	Peta kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.....	102
Lampiran 7	Peta Propinsi Jawa Timur	103
Lampiran 8	Foto-Foto Kegiatan.....	104
Lampiran 9	Surat Ijin Penelitian Pembantu Dekan I	109
Lampiran 10	Surat ijin penelitian dari BAKESBANGPOLINMAS	110
Lampiran 11	Ijin survey dari Kantor Pemkab Probolinggo.....	111

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia adalah sebuah Negara kesatuan yang memiliki masyarakat majemuk. Masyarakat Indonesia terdiri atas beberapa kelompok etnik yang tersebar di seluruh wilayah dari Sabang sampai Meraoke. Masing-masing kelompok etnik mempunyai ciri khas yang membedakannya dari kelompok-kelompok etnik lain. Ciri pembeda dari masing-masing kelompok etnik tersebut nampak pada keberagaman budaya, agama, bahasa, adat istiadat, dan tradisi-tradisi yang masih dijalankan. Oleh karenanya pantas jika negeri ini memiliki semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Salah satu Ciri kebhinnekaan masyarakat Indonesia nampak dalam wujud tradisi yang dilaksanakan oleh beberapa kelompok etnik di Indonesia. Umumnya tradisi-tradisi yang dijalankan tersebut memiliki keunikan tersendiri dan sarat akan makna filosofis. Salah satu tradisi yang hingga kini diakui sebagai salah satu simbol kebhinnekaan masyarakat Indonesia ada di wilayah Tengger.

Wilayah Tengger adalah tempat yang dianggap suci oleh kerajaan Majapahit, terutama semasa pemerintahan raja Hayam Wuruk. Pada masa Hayam Wuruk wilayah ini dibebaskan dari pajak kenegaraan dan dianjurkan untuk menjalankan ritual-ritual keagamaan yang fungsinya untuk menjaga harmoni antara masyarakat adat Tengger dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya Tradisi yang berkembang dalam masyarakat hingga saat ini merupakan sebuah bagian dari budaya peninggalan Majapahit yang masih terus bertahan, serta bisa memberi petunjuk tentang kehidupan masa lampau khususnya kehidupan tradisional semasa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha (Sukari,2004:34). Kepercayaan dan tradisi lama yang merupakan warisan dari nenek moyang tersebut oleh masyarakat dilestarikan dalam bentuk tradisi.